

**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
JANUARI 2017 – MARET 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dosen Pembimbing :

AGUNG PARMONO, S.E., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

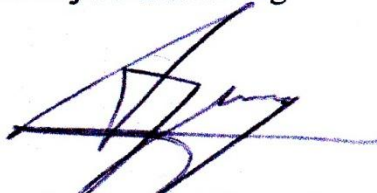
**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
JANUARI 2017 – MARET 2020
SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Moch Nazihur Rizky Amir
NIM : E20161075

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
JANUARI 2017 – MARET 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 9 Juni 2023

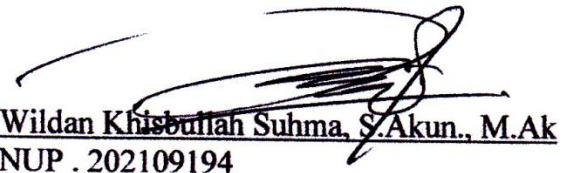
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Saifurrahman, S.Ag., M.Pd.i
NIP . 197202172005011001



Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak
NUP . 202109194

Anggota :

1. Dr. Munir Is'adi. S.E., M.Akun
2. Agung Parmono, S.E., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



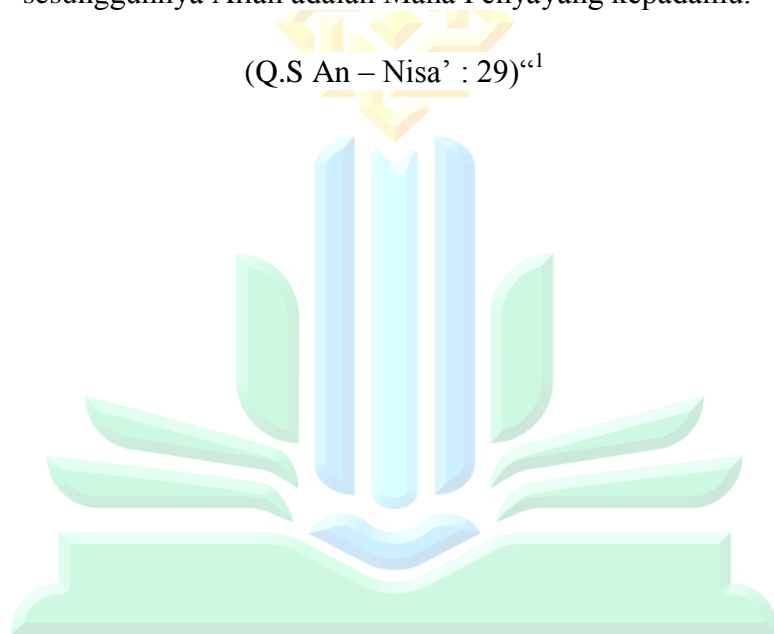
Dr. Muhammad Rifa'i, S.E., M. Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

(Q.S An – Nisa’ : 29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Depatemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Diponegoro

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu membimbing, membina, mendoa'akan dan mensupport saya secara lahir maupun batin.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat untuk menjadikan saya orang yang lebih baik dan selalu mendoakan saya dalam keadaan apapun.
3. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah berjuang bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.
4. Almamater UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercinta, semoga karya ini bisa menjadi bukti cinta dan bukan menjadi bukti perpisahan.
5. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetaptercurah limpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman tanpa cahaya menuju zaman yang penuh cahaya serta membawa kita pada kehidupan yang penuh cakrawala pengetahuan seperti saat ini.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2017 – Maret 2020”** dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Perbankan Syariah di UIN KHAS Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar. Seiring dengan hal itu, penulis ucapkan terimakasih kepada :

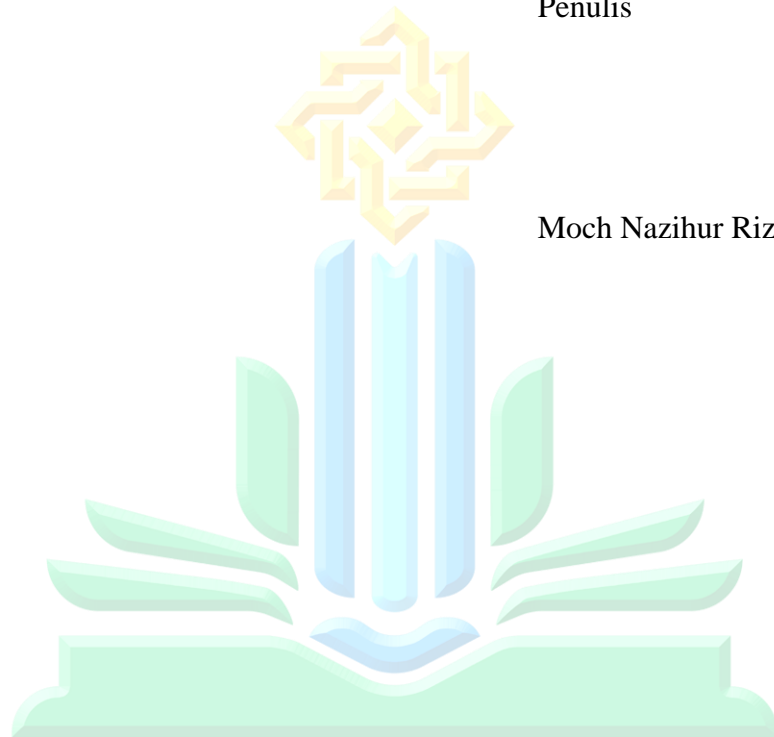
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Agung Parmono, selaku dosen pembimbing skripsi ini yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, yang selalu sabar serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan staf UIN KHAS Jember, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat luar biasa.
5. Semua pihak yang terlibat dan telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Jember, 11 Juni 2023

Penulis

Moch Nazihur Rizky Amir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moch Nazihur Rizky Amir, Agung Pramono, S.E., M.Si. 2021 : Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2017 – Maret 2020

Lembaga keuangan di Indonesia khususnya bank syariah selama beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan karena banyaknya jumlah penduduk Muslim yang membutuhkan resolusi atas penerapan bunga yang ada pada bank konvensional. Kesehatan bank merupakan cerminan atas kondisi dan kinerja suatu bank.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Financing to Deposit Ratio (FDR), berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah?

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 14 BUS. Sampel ditentukan dengan metode *pusposive sampling*. Sampel berupa data keuangan Bank Umum Syariah (BUS) selama periode Januari 2017 – Maret 2020. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan *Statistic Program for Social Science (SPSS 22.0)*.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan atau memiliki pengaruh signifikan tetapi sangat kecil terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia; NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia; BOPO (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia; FDR bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia; secara bersama-sama CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yaitu rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bank Umum Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian.....	13
H. Hipotesis.....	14
I. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
2. Lokasi penelitian.....	17
3. Populasi dan Sampel	17
4. Variabel Penelitian	18
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
6. Analisis Data	19
J. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	27

A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori	31
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data	48
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan.....	68
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Curriculum Vitae	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

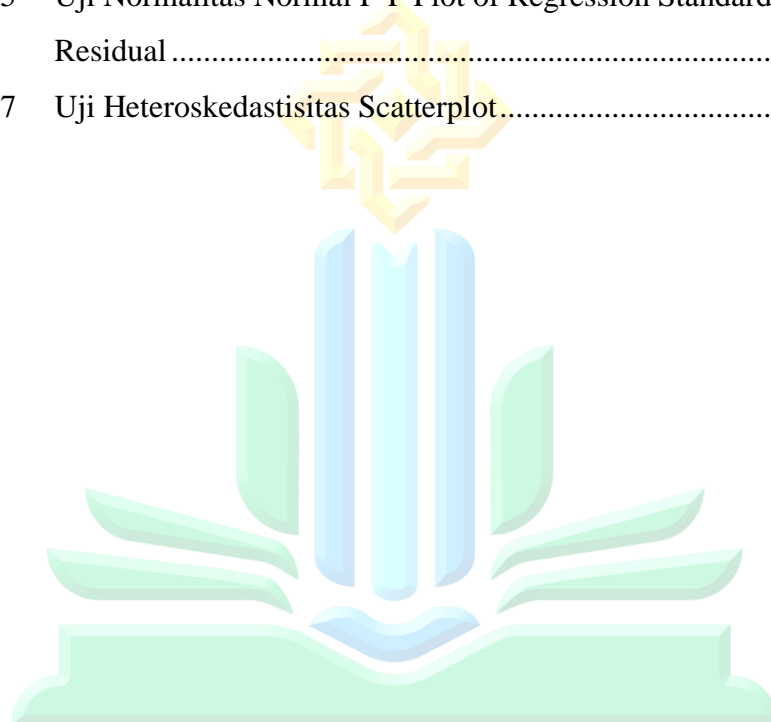
Tabel 1.1	Indikator Penelitian	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2020	48
Tabel 3.2	Data CAR, FDR, BOPO, dan NPF Bank Umum Syariah Indonesia (BUS) Periode Januari 2017 – Juli 2020 (Dalam Miliar).....	50
Tabel 3.3	Data ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS) Periode Januari 2017 - Juli 2020 (Dalam Miliar).....	52
Tabel 3.6	Uji Multikolinieritas	56
Tabel 3.8	Uji Durbin - Watson	59
Tabel 3.9	Uji Autokorelasi	60
Tabel 3.10	Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 3.11	Uji T	64
Tabel 3.12	Uji F Simultan	67
Tabel 3.13	Koefisien Determinasi	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Penelitian.....	13
Gambar 3.4	Uji Normalitas Histogram	55
Gambar 3.5	Uji Normalitas Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	55
Gambar 3.7	Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan Indonesia, khususnya bank syariah, mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini karena sejumlah besar penduduk Muslim perlu mengambil keputusan atas penerapan bunga bank tradisional yang ada. Diawali dengan berdirinya bank syariah pertama pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia yang dapat menjadi pelopor lahirnya Bank Syariah Indonesia, disusul oleh Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, dan lain-lain. Melihat kembali kejadian Bank Century pada tahun 2008, Bank Century merupakan bank hasil penggabungan tiga bank, yaitu CIC, Pikko, dan bank Danpac memiliki masalah masing-masing. Seperti kita ketahui bersama, kasus Bank Century membuat kerugian pada banyak pihak, terutama pemerintah dan nasabah. Tentunya kita sebagai nasabah tidak ingin hal ini terulang kembali kepada nasabah khususnya bank syariah yang pertumbuhannya masih muda. Seperti yang kita ketahui bersama, sebagian masyarakat saat ini memiliki pemahaman yang tinggi tentang pentingnya menyimpan uang di bank, selain lebih aman bagi nasabah, juga memberikan berbagai kemudahan fasilitas untuk mempermudah transaksi antar seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai calon nasabah, kita pasti tidak ingin menyesal saat menitipkan dana kepada lembaga keuangan khususnya perbankan syariah.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 perihal perbankan, bisa disimpulkan bahwa usaha perbankan mencakup 3 aktivitas, yaitu menghimpun dana, memberikan jasa bank lainnya, dan menyalurkan dana.² Hal ini berlaku untuk sektor perbankan syariah, karena Undang-Undang tadi memuat hukum umum untuk perbankan, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan

² Undang – Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

syariah. Perbankan sebagai sebuah forum yang memiliki fungsi untuk menghimpun serta menyalurkan dana warga pada akhirnya akan mempunyai peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni \dalam rangka meningkatkan stabilitas nasional kearah peningkatan pada tingkat hidup masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan pemerataan pembangunan beserta hasilnya. Sehingga, perlu adanya terobosan baru pada bidang perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian Nasional.

Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan relatif terjaga kinerjanya, dan belum terhanyut oleh tingginya suku bunga simpanan, sehingga dibandingkan bank konvensional, beban operasionalnya lebih rendah. Secara umum, efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah sejalan dengan peningkatan penghimpunan dana dan pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan Bank Nasional, serta memberikan akses jaringan yang lebih luas dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank syariah menjadi lebih baik. Bank adalah lembaga keuangan yang keberadaannya bergantung pada kepercayaan nasabahnya. Bank merupakan bagian dari sistem keuangan dan pembayaran, dimana kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi faktor utama keberadaan bank.³ Oleh karena itu, kesehatan bank digunakan sebagai tolak ukur manajemen untuk menilai apakah manajemen bank telah mematuhi prinsip-prinsip perbankan yang sehat dan peraturan yang berlaku. Agar bank dapat tetap eksis dalam perekonomian, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui kemampuan bank tersebut dalam menjalankan usaha perbankan secara normal dan untuk melaksanakan semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.

Kesehatan bank mencerminkan status dan kinerja bank. Selain itu, kesehatan bank juga digunakan untuk kepentingan semua pengelola,

³ Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), 2.

pemilik, maupun masyarakat yang memakai jasa perbankan. Kesehatan bank digunakan sebagai sarana untuk menilai kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan bank tersebut, yang dapat berupa *supervisor action* oleh Bank Indonesia maupun *corrective action* oleh bank.⁴ Tingkat kesehatan industri perbankan perlu dinilai. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan status keuangan sebuah perusahaan sekarang atau selama periode waktu tertentu.⁵ Informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan akan diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan. Selanjutnya perlu tindakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kekuatan pada perusahaan.

Kesehatan suatu bank dapat dinilai dengan indikator menggunakan rasio sebagai tolak ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional. Rasio kesehatan bank merupakan rasio yang dipakai untuk menunjukkan kinerja atau kondisi bank melalui penilaian faktor dari faktor kualitas asset, permodalan, rentabilitas, manajemen, dan likuiditas dengan mempertimbangkan pengaruh faktor lain.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan operasional sebuah perusahaan, memberikan keuntungan dengan peraturan keuangan yang baik dan benar pada perusahaan. Untuk melaksanakan penilaian kinerja sebuah perusahaan perbankan digunakan tolak ukur dengan melihat segi profitabilitasnya. Profitabilitas perbankan merupakan kemampuan atau kesanggupan bank untuk mendapatkan laba yang dapat diketahui pada perhitungan tingkat produktifitasnya.⁶ Profitabilitas akan kecil apabila

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 145.

⁵ *Ibid.*, 280.

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 865.

pembiayaan yang disalurkan tidak lancar. Untuk menghitung tingkat profitabilitas memakai rasio sebagai indikator penilaian kinerja keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan suatu bank dalam meningkatkan keuntungan melalui sumber dan kemampuan yang ada untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang didapat bank.

Alat ukur yang dipakai untuk memproyeksikan kinerja keuangan adalah memakai rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.⁷ Apabila sistem yang terdapat dalam perbankan dalam keadaan sehat dan bisa memberikan laba, maka bisa memberikan suatu kontribusi pada negara untuk memperbaiki perekonomiannya. Indikator yang digunakan sebagai perhitungan memakai rasio kesehatan bank, yaitu: pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan biaya operasional.

Aspek pemodalán adalah aspek yang penting bagi lembaga keuangan untuk menunjang usaha yang ada. Dengan adanya modal yang kuat bisa menolong pembangunan kondisi yang baik untuk suatu lembaga. Modal yang mencukupi berpotensi memberikan keuntungan, tetapi juga berpotensi menghasilkan risiko. Standar minimal tingkat kecukupan modal adalah 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank yang dipakai dalam menyikapi terjadinya kerugian pada kegiatan operasional baik dalam penghimpunan dana ataupun penyaluran kembali pada nasabah. Bank syariah adalah lembaga yang menjual jasa. Dalam kegiatannya, bank akan menghadapi keadaan mendapat untung dan risiko di setiap produk yang ditawarkan dengan tingkat risiko yang berbeda.

Risiko pembiayaan adalah risiko yang akan dihadapi oleh bank

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 254.

syariah, dimana hal ini disebabkan oleh ketidakberhasilan nasabah/pihak lain untuk mengembalikan kewajibannya pada bank. Pengukuran pada risiko pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah dengan menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF bisa menunjukkan besarnya tingkat pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank syariah, dimana rasio yang semakin besar akan meningkatkan risiko pembiayaan yang dihadapi.

Faktor lainnya adalah *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) merupakan rasio operasional perusahaan. Rasio OER/BOPO adalah rasio yang dapat menunjukkan cara pengoptimalan biaya operasional pada perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional mereka. Rasio OER/BOPO menunjukkan pengelolaan biaya operasional yang efisien oleh suatu bank. Kinerja keuangan pada suatu bank akan terpengaruh oleh besar kecilnya rasio OER/BOPO. Standar minimal nilai BOPO yang ditentukan BI adalah 92%. Rasio OER/BOPO yang semakin besar akan menyebabkan meningkatnya kemungkinan pengelolaan biaya operasional yang tidak optimal.

Faktor selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio*, yaitu rasio tingkat pembiayaan yang dibayarkan bank terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Tingkat pembiayaan dapat menunjukkan kinerja bank syariah melalui pembinaan dana pihak ketiga. Standar minimal rasio FDR oleh BI yaitu 85% - 110%. Artinya, jika rasio FDR suatu lembaga keuangan lebih rendah dari standar minimum, bank hanya dapat memberikan pembiayaan dalam jumlah kecil.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi di luar negeri atau keseluruhan transaksi yang berkaitan dengan mata uang asing. Penetapan menjadi bank devisa ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa mengacu pada beberapa lembaga keuangan dengan skala modal besar dan rasio kecukupan modal lebih dari 10%. Tolak ukur kinerja

keuangan suatu perusahaan tidak dapat ditentukan dengan tingginya tingkat kecukupan modal pada BUSN Devisa, terdapat faktor lain yang dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan memakai rasio keuangan yang ada pada rasio kesehatan.

Permasalahan yang terdapat dalam lembaga perbankan BUSN devisa syariah ataupun BUSN non devisa syariah memiliki kemiripan, yaitu jumlah nasabah yang dihimpun sangat rendah. Produk pembiayaan dengan bagi hasil yang tinggi semakin banyak ditawarkan dan menjamur yang menjadikan calon nasabah lebih ingin meletakkan dana pada lembaga keuangan yang memberi untung besar dikarenakan lembaga keuangan adalah lembaga yang menjalankan penjualan jasa dan operasionalnya tidak dapat terlepas dari nasabah. Dapat dikatakan bahwa adanya perubahan nilai rasio keuangan yang ditunjang oleh permasalahan yang terjadi pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dan meneliti variabel-variabel tersebut di atas kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat terjadi adalah :

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah?
2. Apakah Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah?
3. Apakah Operational Efficiency Ratio (OER) memiliki pengaruh pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah?
4. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh pada

Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah?

5. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh secara simultan pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibuat oleh penulis, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah.
2. Untuk menguji Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah.
3. Untuk menguji Operational Efficiency Ratio (OER) memiliki pengaruh pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah.
4. Untuk menguji Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh pada Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah.
5. Untuk menguji Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Return On Assets (ROA) di Bank Umum Syariah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Berikut ini adalah manfaat yang dapat diberikan peneliti dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk Akademis, dapat menyumbangkan suatu pemikiran untuk pengembangan ilmu pada umumnya, terkhusus mengenai pengaruh

rasio kesehatan bank pada kinerja Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia..

- b. Untuk Penulis, bisa memberikan tambahan wawasan tentang tingkat pengaruh rasio kesehatan bank pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dan merealisasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan sebelumnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Untuk Masyarakat, bisa digunakan sebagai sarana informasi untuk mengambil keputusan saat penyertaan modal, sehingga bisa meminimalkan risiko yang dapat terjadi.
- b. Untuk Bank, bisa dipakai untuk evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan selama periode lima tahun terakhir.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau pengetahuan rujukan dan dapat memberikan tambahan literatur dalam penelitian sebagai perbandingan atau pedoman untuk penelitian lanjutan, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa pun dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan didapat informasi mengenai suatu hal, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Capital Adequacy*

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

Ratio (CAR) sebagai x_1 , *Non Performing Financing* (NPF) sebagai x_2 , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai x_3 , serta *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai x_4 .

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menggunakan indikator *Return On Assets* (RAO).

b. Indikator Penelitian

Indikator variabel pada penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
CAR (x_1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi untuk menampung risiko kerugian yang dapat terjadi pada suatu bank. ⁹	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
NPF (x_2)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. ¹⁰	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

¹⁰ Iwan Fakhruddin dan Tri Purwanti, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013", *Kompartemen*, Vol XIII No. 2 (2015), 3.

BOPO (x ₃)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. ¹¹	BOPO = $\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{T Pend perasional}-\text{Hak Bagi Hasil}} \times 100\%$
FDR (x ₄)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan antara pembiayaan dari bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan serta dipakai untuk mengukur tingkat dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. ¹²	$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
ROA (y)	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan menggunakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. ¹³	$\text{RAO} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah

¹¹ Siti Zakiyah, "Peran Kepatuhan Syariah dalam Memidiasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada bank Umum Syariah", *Prosiding Seminar Nasional Seri 7* (2017), 63.

¹² Siamat Dahlan, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Intermedia, 1993), 48.

¹³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dipakai untuk dasar pengukuran secara empiris pada variabel penelitian menggunakan rumusan yang berdasar pada indikator variabel.¹⁴ Dapat dikatakan bahwa definisi operasional merupakan penjelasan yang diberikan untuk variabel dengan memberi arti, atau memberi suatu operasional yang dibutuhkan sehingga pembaca dapat memahami variabel-variabel yang penulis cantumkan dalam sebuah tulisan.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) dipakai untuk mengukur kemampuan permodalan yang tersedia guna menutup kemungkinan adanya kerugian dalam pembiayaan dan perdagangan pada surat-surat berharga. Bank yang mempunyai modal tinggi yang memadai akan meningkatkan rasa percaya dirinya ketika menyalurkan suatu pendanaan atau pembiayaan. Dalam peraturan Bank Indonesia No 9/13/PBI/2007, nilai batas minimum CAR yang baik adalah 8%. apabila nilai CAR pada perusahaan kurang dari 8% maka perusahaan tersebut dianggap tidak sehat.¹⁵

b. *Non Performing Financing (NPF)*

Non-Performing Financing (NPF) bank syariah yang mirip dengan *Non-Performing Loan (NPL)* bank tradisional adalah rasio keuangan yang terkait dengan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank untuk mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah NPF yang baik berada di bawah 5%. Apabila nilai NPF berada di atas 5% maka bisa dikatakan tidak sehat, karena semakin tinggi rasionya maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah

¹⁴ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2017), hlm 38.

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 284.

menjadi semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kesulitan akan semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga akan tetapi tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.¹⁶

c. *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Operational Efficiency Ratio (OER) dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), adalah rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio OER dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio OER yang semakin tinggi akan menyebabkan bank bermasalah semakin besar. Akan tetapi, jika rasio OER semakin kecil maka biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan akan semakin efisien, sehingga menyebabkan bank bermasalah semakin kecil. Nilai OER yang baik berkisar antara 75% hingga 90%. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai OER di atas 90%, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang tidak sehat, karena beban operasional perusahaan tidak diimbangi dengan pendapatan operasionalnya.¹⁷

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Kebutuhan likuiditas suatu bank berbeda tergantung pada banknya, misal seperti besar dan usaha bank. Dapat dikatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi hutang,

¹⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 98.

¹⁷ Siti Zakiyah, "Peran Kepatuhan Syariah dalam Memidiasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada bank Umum Syariah", *Prosiding Seminar Nasional Seri 7* (2017).

membayar kembali deposannya, dan menuhi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, FDR dapat diukur memakai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Keuntungan bank ditentukan dari besarnya pembiayaan yang diberikan. Batas minimal nilai FDR yaitu 80%. Apabila nilai FDR di bawah 80% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak sehat.¹⁸

e. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan menyeluruh. Berdasarkan surat ketetapan Bank Indonesia No 23/67/KEP/DIR, nilai batas minimal ROA adalah 1%.¹⁹

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat disebut sebagai anggapan dasar, merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh seorang peneliti. Sebelum peneliti mengumpulkan data, anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas.²⁰ Asumsi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

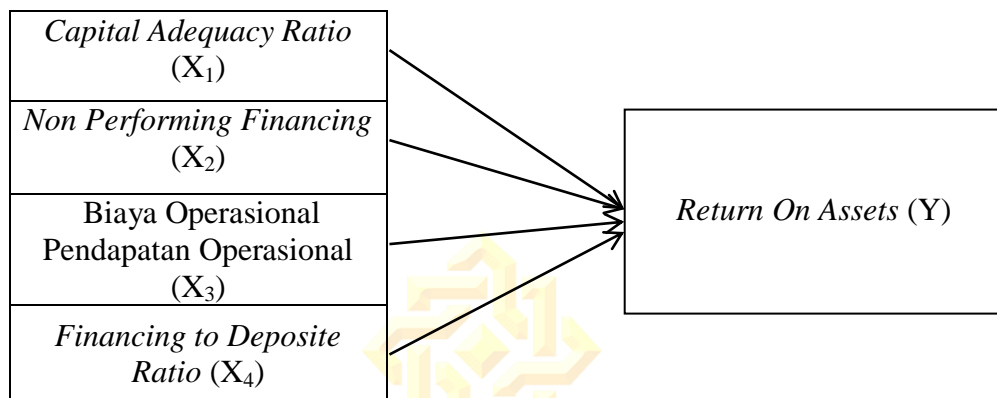
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 115.

¹⁹ Ibid., 120.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 39.

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



Sumber : Data Diolah

Keterangan —————> **Garis Pengaruh**

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah suatu penelitian, sehingga rumusan masalah suatu penelitian biasanya dirancang dalam bentuk kalimat tanya. Jawaban yang diberikan hanya berdasar pada teori yang relevan, dan masih belum berdasar pada fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data, sehingga jawaban bersifat sementara. Jadi, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah suatu penelitian, namun belum memberikan jawaban yang empirik.²¹

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2019”, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan *Return On Assets (ROA)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin terjadi pada suatu bank. CAR merupakan rasio kecukupan modal atau

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), 99.

kemampuan bank dalam permodalan yang tersedia untuk menutupi adanya kemungkinan rugi pada perkreditan atau pada perdagangan surat-surat berharga.²²

Menurut Fakhruddin dan Tri Purwanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013, menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan pada ROA.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Assets* (ROA)

Non Performing Financing adalah kredit bermasalah yang mencakup kredit yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet pada bank syariah. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.²³

Menurut Fakhruddin dan Tri Purwanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013 menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

3. Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) dengan *Return On Assets* (ROA)

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

²³ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 98.

Operational Efficiency Ratio (OER) merupakan rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya.²⁴

Menurut Puji Astutik (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) menyatakan bahwa OER memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank dan modal bank yang berkaitan. Rasio ini dipakai untuk mengukur tingkat dana pinjaman yang memiliki sumber dari dana pihak ketiga.²⁵

Menurut Puji Astutik (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

²⁴ Ibid., 65.

²⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya memakai jenis penelitian analisis asosiatif, yang merupakan rumusan masalah penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini hubungan kausal yang merupakan hubungan sebab akibat akan dianalisis. Sehingga, terdapat variabel dependen atau variabel terikat (dipengaruhi) dan variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi).²⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sekunder pada laman *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<https://www.ojk.go.id>).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersusun dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang dibuat oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 14 BUS.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi dan karakteristik dari suatu populasi.²⁸ Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *puspositive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan landasan karakteristik yang sudah ditetapkan pada elemen suatu populasi target dan disesuaikan dengan masalah atau tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu data keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang dibutuhkan dan berkaitan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian selama bulan Januari 2017 – Maret 2020.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 36-37.

²⁷ Ibid., 80.

²⁸ Ibid., 81.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua hal yang memiliki bentuk apa saja yang sudah diputuskan oleh peneliti untuk ditinjau sehingga didapat informasi mengenai hal tersebut yang selanjutnya akan diambil kesimpulannya.²⁹ Variabel merupakan konsep yang memiliki beragam nilai.³⁰ Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel *prediktor*, *stimulus*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab berubah atau munculnya variabel terikat.³¹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Rasio Kesehatan Bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *BOPO*, dan *Financing to Deposite Ratio*.

b) Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel kriteria, output, konsekuensi. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi target pengaruh atau menjadi akibat, karena keberadaan variabel bebas.³² Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio *Return On Asset (ROA)*

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dalam keadaan sudah matang, jadi, sudah diolah, dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data kriteria biasanya berbentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan statistik perbankan

²⁹ Ibid., 38.

³⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 107.

³¹ Ibid., 39.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

syariah (SPS) dari laman *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<https://www.ojk.go.id>).

b) Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka, mengumpulkan, dan mempelajari informasi-informasi dari macam-macam literatur seperti laporan penelitian, buku ilmiah, skripsi, jurnal, tesis, dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis analisis statistik yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif, yang merupakan analisis yang dipakai guna mencari tahu data yang terdapat pada variabel seperti nilai minimum, mean, standart deviasi, dan nilai maksimum.³³ *Statistic Program for Social Science* (SPSS 22.0) dipakai untuk menganalisis dan menguji data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang bagus dan baik maka penyimpangan pada data harus tidak ada, penyimpangan yang harus dihindari yaitu autokorelasi, multikolinieritas, normalitas, dan heteroskedastisitas.³⁴

1) Uji Normalitas

Uji normalitas harus dilakukan pada data yang belum diolah untuk mengetahui distribusi data yang digunakan sudah normal atau tidak. Uji *Kolmogorov Smirnov* ($\alpha = 0,05$) adalah uji yang dipakai untuk menganalisis data yang akan diuji, penggunaan uji *Kolmogorov* karena sifatnya yang sederhana dan tidak menyebabkan perbedaan pendapat antar pengamat.³⁵ Menurut Singgih Santoso (2012:293) menyatakan bahwa dasar dari

³³ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, 11.

³⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 81.

³⁵ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, 321.

pengambilan keputusan dapat dilaksanakan menggunakan dasar probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Apabila probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa data yang akan diuji tidak memiliki perbedaan signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, sehingga data yang diuji dapat dikatakan normal.
 - b) Apabila probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa data yang akan diuji memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku, sehingga data yang diuji dapat dikatakan tidak normal.
- 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mencari tahu adanya korelasi antar variabel independent pada model regresi. Apabila terjadi korelasi, maka ada masalah multikolinieritas yang harus diselesaikan. Model regresi yang bagus dan baik korelasi antar variabel bebas harus tidak terjadi.³⁶ Pada penelitian ini uji multikolinieritas yang dipakai yaitu multikolinieritas menggunakan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*),³⁷ untuk mendeteksi terdapat dan tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,1$, maka multikolinieritas tidak terlaksana.
- b) Apabila nilai VIF $> 10,00$ dan nilai Tolerance $< 0,1$, maka multikolinieritas terlaksana.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bermakna terdapat variasi variabel pada model regresi yang berbeda. Sebaliknya, apabila variasi variabel pada model regresi mempunyai nilai yang sama (konstan), maka dinamakan homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah sesuatu yang diharapkan dalam model regresi. Permasalahan

³⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 81

³⁷ Ibid, 90

heteroskedastisitas sering kali terdapat pada penelitian yang memakai data *cross-section*.

Penelitian ini memakai metode grafik scatterplot untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas. Apabila ada pola khusus pada grafik scatterplot contohnya adalah titik- titik yang tersusun dan membentuk pola yang teratur (bergelombang) maka heterokedastisitas akan terjadi. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka heterokedastisitas tidak terjadi. Untuk mendeteksi variabel bebas yang menjadi sebab terjadinya permasalahan heterokedastisitas, dapat dengan melihat *scatterplot* yang mengandung nilai residual kuadratnya pada sumbu vertikal dan variabel bebas pada sumbu horizontal.³⁸

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang dijabarkan berdasarkan ruang (*cross-section*) atau waktu (*time-series*). Apabila terjadi kolerasi, maka dapat dikatakan terdapat permasalahan autokorelasi. Model regresi yang bagus dan baik merupakan regresi yang terbebas dari adanya autokolerasi (Singgih Santoso, 2012:241). Dalam prosedur untuk mendeteksi masalah pada autokolerasi bisa menggunakan nilai Durbin-Waston.

Uji yang dipakai menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

d = Nilai Durbin – Watson Test

³⁸ Ibid.,95

e_{t-1} = Nilai residual selama satu periode sebelumnya

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu Koefisien Determinasi, uji t secara parsial, dan uji F secara Simultan.

1) Analisis Uji t (Parsial)

Uji t dipakai untuk mendeteksi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) pada variabel dependen menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Jika tingkat signifikansi masing-masing variabel di bawah 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.³⁹ Langkah-langkah uji t yaitu sebagai berikut:⁴⁰

a) Menentukan hipotesis

1. $H_0 : b_1 \neq 0$ berarti bahwa pada notasi H_0 , CAR tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap ROA
 $H_1 : b_1 = 0$ artinya dalam notasi H_0 , CAR terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap alokasi ROA
2. $H_0 : b_2 \neq 0$ berarti bahwa pada notasi H_0 , NPF tidak berpengaruh parsial signifikan pada ROA
 $H_2 : b_2 = 0$ artinya dalam notasi H_2 , NPF memiliki pengaruh parsial signifikan pada ROA
3. $H_0 : b_3 \neq$ berarti bahwa pada notasi H_0 , BOPO tidak berpengaruh parsial signifikan pada ROA
 $H_3 : b_3 = 0$ artinya dalam notasi H_3 , BOPO memiliki pengaruh parsial signifikan pada ROA
4. $H_0 : b_4 \neq 0$ berarti bahwa pada notasi H_0 , FDR tidak berpengaruh parsial signifikan pada ROA
 $H_4 : b_4 = 0$ berarti bahwa pada notasi H_3 , FDR memiliki pengaruh parsial signifikan pada ROA

³⁹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 46.

⁴⁰ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN-Press Jember, 2014), 119

b) Nilai Kritis

Nilai Kritis diperoleh dari tabel distribusi t memakai tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

c) Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

x : rata-rata nilai pengumpulan data

μ_0 : nilai yang dijadikan hipotesis

s : standar deviasi

n : jumlah sampel pada suatu penelitian

d) Membuat keputusan dengan cara membuat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menemukan nilai t_{tabel} yaitu $df = n - k$.

e) Membuat Kesimpulan

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Y).

2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Y).⁴¹

2) Analisis Uji F (Simultan)

Uji F memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan nilai pada suatu variabel dependen dengan tahapan yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Menentukan Hipotesis

⁴¹ Ibid,

⁴² Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

1. $H_5 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, memiliki arti secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen yaitu BOPO, CAR, FDR, dan NPF terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA)
2. $H_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, memiliki arti secara simultan tidak berpengaruh secara signifikansi antara variabel independen yaitu BOPO, CAR, FDR, dan NPF terhadap Rasio *Return On Asset* (ROA)

b. Nilai Kritis

Nilai kritis diperoleh dari tabel F dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{K(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data/sampel

k = Jumlah variabel independen

d. Keputusan

Membuat keputusan dengan cara membuat perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mengetahui nilai F_{tabel} yaitu $df = n-k$.

e. Membuat kesimpulan:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 tidak diterima (ditolak) dan H_4 diterima, yang berarti masing-masing variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 tidak diterima (ditolak), yang berarti masing-masing variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda awalnya dikembangkan oleh beberapa ahli ekonometri untuk menolong dalam meramalkan akibat aktivitas ekonomi di macam-macam segmen ekonomi. Regresi berganda merupakan analisis pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).⁴³

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= ROA
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= CAR
X_2	= NPF
X_3	= BOPO
X_4	= FDR
e	= Standar error

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berperan dalam mengukur kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi pada variabel dependen. Kelemahan yang paling dasar dari penggunaan koefisien determinasi yaitu bias pada jumlah variabel independen yang diinput dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 akan mengalami peningkatan meskipun variabel yang ditambahkan memiliki pengaruh yang

⁴³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 53.

signifikan pada variabel dependen. Sehingga, beberapa peneliti berpendapat agar memakai nilai *Adjusted R²* saat menguji model regresi untuk memperoleh yang terbaik. Nilai *Adjusted R²* bisa turun ataupun naik jika satu variabel independen dimasukkan ke dalam model. ⁴⁴

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengandung penjelasan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dibuat dalam bentuk deskriptif naratif, tidak seperti daftar isi. ⁴⁵

Penelitian ini tersusun atas 4 (empat) bab yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Setiap bab menjelaskan masalah yang dijabarkan menjadi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan

Bab I ini mengandung latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Kepustakaan

Bab II ini mengandung uraian tentang tinjauan pustaka yang terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan memiliki kaitan dengan tema skripsi.

Bab III Penyajian Data dan Analisis Data

Bab III ini mengandung hasil penelitian mengenai inti atau hasil penelitian mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan tentang temuan.

Bab IV Penutup

Bab IV ini mengandung kesimpulan dari penelitian yang juga berisi saran dari peneliti.

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 95.

⁴⁵ Tin Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 42.

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sumber informasi yang digunakan oleh penulis diperoleh dari penelitian terdahulu tentang Pengaruh Rasio Kesehatan Bank pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian terdahulu sangat penting digunakan untuk informasi dan sebagai bahan acuan yang bermanfaat untuk penulis. Adapun penelitian-penelitian yang mengandung tema yang mirip dengan penelitian ini yaitu antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Shafanissa Aulia Zikri, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, Muhammad Umar Mai, Ade Ali Nurdin (2023)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)	CAR, NPF, BOPO, FDR, secara simultan memiliki pengaruh pada ROA. Variabel CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ROA. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh terhadap ROA. FDR	1. Membahas mengenai pengaruh rasio kesehatan bank pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2. Metode Penelitian	1. Periode yang dipakai pada pengambilan data penelitian 2. Variabel yang dipakai

			berpengaruh pada ROA. ⁴⁶		
2.	Lukman Hakim (2023)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA bank Umum Syariah.	Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA, FDR tdiak berpengaruh terhadap ROA ⁴⁷	1. Membahas mengenai pengaruh rasio kesehatan bank pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2. Metode Penelitian	1. Periode yang dipakai pada pengambilan data penelitian 2. Variabel yang dipakai
3.	Ismail Nura, Nurlaila, Marliyah (2023)	Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia.	CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh terhadap ROA. CAR berpengaruh Terhadap ROA, BOPO berpengaruh Terhadap ROA, NPF berpengaruh Terhadap ROA. ⁴⁸	1. Membahas mengenai pengaruh rasio kesehatan bank pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2. Metode Penelitian	1. Variabel yang dipakai 2. Analisis Data
4.	Afrizal Amir (2018)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank dan <i>Good</i>	BOPO memiliki pengaruh pada kinerja keuangan	1. Membahas mengenai pengaruh rasio	1. Periode yang dipakai pada pengambilan data

⁴⁶ Shafanissa Aulia Zikri, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013", *Journal Of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol 3 No. 2 Februari (2023).

⁴⁷ Lukman Hakim, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA bank Umum Syariah.", *JESYA*, Vol. 6, No.1, Januari (2023).

⁴⁸ Ismail Nura, Nurlaila, Marliyah "Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia.", *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 (2023).

		<p><i>Corporate Governance</i> Terhadap kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2013-2017)</p>	<p>bank syariah, adapun CAR, NPF, FDR, dan GCG tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.⁴⁹</p>	<p>kesehatan bank pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah</p> <p>2. Metode Penelitian</p> <p>3. Analisis Data</p>	<p>penelitian</p> <p>2. Variabel yang dipakai</p> <p>3. Jumlah Populasi dan sampel penelitian</p>
5.	Rima Cahya Suwarno (2018)	<p>Analisis Pengaruh FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan, variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan</p>	<p>1. Membahas tentang pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</p> <p>2. Metode Penelitian</p>	<p>1. Periode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian</p> <p>2. Variabel yang digunakan</p> <p>3. Populasi dan sampel penelitian</p>

⁴⁹ Afrizal Amir, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank dan *Good Corporate Governance* Terhadap kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2013-2017)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018).

			variabel GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. ⁵⁰		
6.	Yurli Haryanti (2018)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2012-2016	Secara simultan hasil hipotesis dari variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA di bank devisa syariah. ⁵¹	1. Membahas mengenai pengaruh rasio kesehatan bank pada kinerja keuangan Bank Umum Syariah 2. Metode Penelitian	1. Periode yang dipakai pada pengambilan data penelitian 2. Metode Analisis Data
7.	Sriatma Hayatun (2019)	Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Umum	Pembiayaan UMKM secara parsial memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan dengan profitabilitas. Sedangkan CAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan	1. Metode Penelitian 2. Analisis Data dan cara pengumpulan data	1. Periode yang dipakai dalam pengambilan data penelitian 2. Variabel penelitian

⁵⁰ Rima Cahya Suwarno, "Analisis Pengaruh FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", (Skripsi, IAIN Salatiga, Jawa Tengah, 2018).

⁵¹ Yurli Haryanti, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

		Syariah di Indonesia Periode Januari 2015 – Januari 2019)	dengan profitabilitas. Secara simultan pembiayaan UMKM dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan dengan profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode Januari 2015 – Januari 2019. ⁵²		
--	--	---	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Rasio Kesehatan Bank

Rasio Kesehatan adalah rasio keuangan. Rasio Kesehatan Bank adalah gabungan dua kata yaitu kesehatan bank dan rasio. Rasio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna perbandingan antara bermacam-macam gejala yang bisa dituliskan menggunakan angka.⁵³ Adapun kesehatan bank adalah keahlian bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan normal dan dapat memenuhi kewajiban mereka dengan baik menggunakan cara yang sesuai dengan peraturan yang ada dan berlaku.⁵⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio kesehatan bank adalah suatu perbandingan yang dijalankan guna mengetahui kemampuan bank yang akan menjadi objek dalam melaksanakan kegiatan operasional mereka dan dapat memenuhi kewajiban dari suatu perusahaan tersebut.

⁵² Sriatma Hayatun, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2015 – Januari 2019)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019).

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 968.

⁵⁴ Budi Santoso, Totok, Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 51.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kegiatan utama bank merupakan proses pengumpulan dana dan penyaluran kredit yang harus dilaksanakan dengan benar dan baik. Manajemen memiliki peran yang penting pada pengumpulan dana dan penyaluran kredit yang berfungsi untuk mendukung tergapainya suatu tujuan. Pada perekonomian modern, aktivitas perbankan sudah tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Perbankan adalah bagian dari sistem keuangan yang berfungsi untuk melayani masyarakat yang memiliki surplus dana atau masyarakat yang memiliki defisit dana. Sehingga, pengelolaan perbankan sebaiknya dilaksanakan menggunakan manajemen yang profesional, karena pengelolaan suatu bank berbeda dengan pengelolaan usaha di bidang industri.⁵⁵

Manajemen perbankan harus melakukan beberapa kegiatan seperti menyalurkan dana (*lending*), kegiatan menghimpun dana (*funding*) untuk memperoleh pengelolaan bank yang profesional. Ketiga kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen perbankan harus dilaksanakan dengan bersama-sama, karena ketiga kegiatan tersebut berkaitan, jadi jika salah satu kegiatan tidak diatur dengan profesional maka akan menyebabkan kerugian pada bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi memuat risiko kerugian yang dimungkinkan terjadi pada suatu bank. CAR juga merupakan rasio kecukupan modal/kemampuan bank pada permodalan yang tersedia yang berguna menutupi adanya kerugian yang terjadi dalam perkreditan/perdagangan surat-surat berharga.⁵⁶ *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menanggung risiko pada masing-masing

⁵⁵ Ibid., 89.

⁵⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

kredit/aktiva produktif yang memiliki risiko. Apabila nilai CAR tinggi, bank dapat melakukan pembiayaan pada kegiatan operasional dan berkontribusi besar untuk profitabilitas.⁵⁷ Rasio CAR minimum 8% adalah rasio yang harus dipenuhi oleh bank. 8% CAR adalah kewajiban yang harus disediakan sebagai modal minimum bank, 8% tersebut terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. 4% modal inti yang tersusun atas *preferred stock, shareholder equity* dan *free reserves*.
- b. 4% modal sekunder yang tersusun atas *loan loss provisions, subordinate debt, revaluation reserves* dan *hybrid securities*.⁵⁸

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) pada suatu bank syariah yang dapat disamakan dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada suatu bank konvensional adalah rasio keuangan yang memiliki kaitan dengan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* adalah kredit yang memiliki masalah yang tersusun atas kredit yang masuk dalam kelompok kurang lancar, diragukan dan macet pada suatu bank syariah. *Non Performing Financing* menampilkan kemampuan manajemen bank untuk mengatur pembiayaan yang memiliki masalah yang diberikan oleh bank. NPF yang baik adalah sebesar 5% yang sudah sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia. Apabila nilai NPF di atas 5%, kesehatan bank disebut tidak sehat karena rasio NPF yang semakin tinggi menyebabkan kualitas pembiayaan bank menjadi semakin buruk dan menjadikan semakin besarnya jumlah pembiayaan yang memiliki masalah, sehingga semakin besar kemungkinan suatu bank dalam keadaan bermasalah. Pembiayaan dalam hal ini ialah pembiayaan yang dibagikan pada pihak ketiga namun tidak termasuk

⁵⁷ Irham, Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 179.

⁵⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 284.

pembiayaan yang dilakukan pada bank lain.⁵⁹

Pembiayaan pada NPF terdiri atas 2 macam, yaitu:

a. *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross)

NPF Gross merupakan perbandingan antara pembiayaan yang memiliki masalah dengan total pembiayaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan yang memiliki masalah merupakan pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, macet dan dihitung dengan dasar nilai yang tertulis pada neraca secara gross atau belum dilakukan pengurangan dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

b. *Non Performing Financing Net* (NPF Net)

NPF Net merupakan perbandingan antara pembiayaan yang memiliki masalah yang sudah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPIP) kemudian dibagi dengan total kredit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF Net} = \frac{\text{Pemb bermasalah} - \text{CKPN Pemb Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

CKPN merupakan cadangan yang harus dibentuk oleh bank sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK tentang Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan instrumen keuangan.⁶⁰

Pembiayaan berdasarkan kualitasnya memiliki dasar risiko kemungkinan pada suatu keadaan dan sikap patuh seorang nasabah pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar bagi hasil dan memberikan pelunasan pembiayaannya. Sehingga, waktu pembayaran bagi hasil beserta angsurannya ataupun melunasi pembiayaan pokok merupakan unsur yang paling utama

⁵⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 98.

⁶⁰ Ibid., 285.

untuk menentukan kualitas pembiayaan, macam pembiayaan dapat dijelaskan yaitu:⁶¹

1) Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang lancar harus mengandung ciri sebagai berikut:

- a) Pembiayaan angsuran pokok dan/atau bunga dilakukan tepat waktu
- b) Mempunyai mutasi rekening yang aktif
- c) Merupakan bagian pembiayaan yang memiliki jaminan agunan tunai.

2) Perhatian Khusus (*Spesial Mention*)

Pembiayaan perhatian khusus harus mengandung ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki tunggakan pada angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil yang tidak bisa melebihi 90 hari
- b) Cerukan terkadang terjadi
- c) Mutasi rekening lumayan/relatif aktif
- d) Pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan jarang terjadi.
- e) Didukung dengan pinjaman yang baru.

3) Kurang Lancar (*Substandart*)

Pembiayaan kurang lancar harus mengandung ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil
- b) Cerukan sering terjadi
- c) Rendahnya frekuensi mutasi rekening
- d) Adanya pelanggaran tpada kontrak yang memiliki perjanjian lebih dari 90 hari

⁶¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 58-59.

- e) Memiliki indikasi mengenai masalah keuangan yang pada debitur
- f) Lemahnya Dokumentasi pinjaman.

4) Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang termasuk dalam pembiayaan *doubtfull* harus mengandung ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki angsuran pokok dan/atau bunga
- b) Mengalami cerukan permanen
- c) Mengalami wanprestasi yang lebih dari 180 hari
- d) Memiliki kapitalisasi bunga
- e) Untuk suatu perjanjian maupun pengikatan dalam jaminan dapat menggunakan dokumentasi hukum yang kurang kuat (lemah).

5) Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang termasuk dalam pembiayaan *loss* apabila memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- b) Pinjaman yang baru akan menutup kerugian operasional
- c) Jaminan tidak bisa dicairkan pada nilai wajar dari segi hukum ataupun kondisi pasar.

4. *Operation Efficiency Ratio (OER)*

Biaya operasional adalah biaya yang wajib diberikan oleh perusahaan untuk melaksanakan aktivitas pokoknya. Biaya operasional dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan *operational expenses* atau biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang guna menjalankan kegiatan pokok, yang berbentuk biaya penjualan, dan administrasi guna mendapatkan pendapatan, namun pengeluaran yang telah dihitung pada harga pokok penyusutan dan penjualan tidak termasuk di dalamnya.

Operational Efficiency Ratio (OER) yang disebut juga sebagai BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) adalah rasio

perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO dipakai dalam mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi bank.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan total beban operasional yang dibagi dengan total pendapatan operasional yang dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional} - \text{Hak bagi hasil}} \times 100\%$$

Rasio OER yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin besarnya bank dalam keadaan bermasalah. Akan tetapi, jika rasio OER semakin kecil maka akan menyebabkan pengeluaran biaya operasional oleh bank semakin efisien sehingga akan menyebabkan semakin kecilnya bank dalam keadaan bermasalah.⁶³

a. Macam-macam Biaya Operasional

Biaya operasional terbagi atas:

1) Biaya Bunga

Biaya bunga merupakan seluruh biaya tentang dana dari pihak ketiga yang bukan bank, bank-bank lain, dan Bank Indonesia.

2) Biaya Valuta Asing Lainnya

Biaya valuta asing lainnya merupakan seluruh biaya yang dibayar oleh suatu bank guna berbagai tentang transaksi devisa.

3) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan semua biaya yang dibayar oleh bank guna membayar semua pegawai bank, seperti contohnya adalah uang lembu, rupa dan gaji, perawatan kesehatan, bantuan kepada pegawai berbentuk natura, hononarium komisaris, serta pengeluaran lainnya yang diberikan untuk pegawai bank.

⁶² Ibid., 65.

⁶³ Wangi Lestari, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2013), 61.

4) Penyusutan

Penyusutan merupakan semua biaya yang dibayar sebagai penyusutan benda-benda yang tetap dan inventaris.

5) Biaya Lainnya

Biaya lainnya merupakan biaya langsung yang berasal dari suatu kegiatan usaha oleh bank namun tidak termasuk dalam pos biaya dalam biaya lain, seperti contohnya adalah rumah dinas, sewa gedung kantor, premi asuransi/jaminan kredit, serta alat lainnya.⁶⁴

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat digunakan untuk menilai kinerja bank syariah yang merupakan lembaga intermediasi. FDR merupakan suatu perbandingan pembiayaan yang didistribusikan bank dengan dana pada pihak ketiga yang sudah dikumpulkan bank serta modal bank yang memiliki kaitan. Rasio FDR dipakai dalam mengukur tingkat dana pinjaman yang memiliki sumber dari dana pada pihak ketiga. Tinggi rendahnya suatu rasio FDR akan menggambarkan tingkat likuiditas pada suatu bank. Jadi, angka *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang semakin tinggi pada bank, menunjukkan suatu bank yang kurang likuid daripada bank yang memiliki angka ratio yang lebih kecil.⁶⁵ *Financing to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Bank yang dikatakan memiliki kondisi yang sehat yaitu jika angka FDR-nya berada diantara 85% – 110%, hal tersebut sama dengan ketentuan pada Bank Indonesia. Dana yang semakin besar yang didistribusikan ke masyarakat menyebabkan besarnya kesempatan bank dalam mendapat laba yang besar, meskipun cara

⁶⁴ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 67.

⁶⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

tersebut memiliki resiko yang besar yang berbentuk risiko kredit.⁶⁶ Kebutuhan likuiditas pada masing-masing bank memiliki perbedaan yang didasarkan pada: besarnya bank, karakteristik usaha pada bank, dan lain sebagainya. Sehingga, dalam menilai kecukupan likuiditas bank dapat memakai FDR untuk mengetahui kegiatan suatu bank dalam memperhitungkan semua aspek yang memiliki kaitan dengan kewajibannya, contohnya adalah memenuhi *commitment loan*, antisipasi/langkah pencegahan terhadap pemberian jaminan pada bank yang pada waktunya berubah menjadi kewajiban bank dan sebagainya. Hasil pengukuran yang diperoleh akan dibandingkan dengan target beserta limit likuiditas yang sudah dibuat dan ditetapkan. Sehingga, kesulitan likuiditas ataupun kelebihan likuiditas pada suatu bank akan diketahui.⁶⁷

6. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam memberikan hasil berupa keuntungan secara menyeluruh menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ROA menunjukkan perputaran aktiva yang dapat diukur melalui volume penjualan. Assets atau aktiva merupakan semua harta perusahaan, yang didapat dari modal individu ataupun modal asing yang sudah diganti oleh perusahaan menjadi aktiva perusahaan dan dipakai sebagai aset kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Rasio ROA bagi manajemen sangatlah penting sebagai sarana evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas suatu manajemen perusahaan saat mengatur semua aktiva perusahaan. *Return On Assets* digunakan sebagai sarana evaluasi suatu manajemen untuk mengetahui perolehan imbalan yang mencukupi/sepadan pada manajemen (*reasonable return*) yang berasal dari aset yang dimiliki, ROA yang

⁶⁶ Siamat Dahlan, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Intermedia, 1993), 48.

⁶⁷ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), 286.

semakin besar diperoleh akan menyebabkan pemakaian aktiva perusahaan yang semakin efisien atau dapat dikatakan bahwa laba yang lebih besar dapat dihasilkan dari aktiva yang sama.⁶⁸ Rasio ROA adalah sarana pengukuran yang bermanfaat untuk menilai pemakaian dana pada suatu perusahaan telah dijalankan dengan baik atau belum. Sehingga, *Return On Assets* sering digunakan oleh manajemen puncak dalam menilai unit bisnis pada perusahaan multinasional.⁶⁹ Rasio ROA bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Rasio ROA yang semakin tinggi akan produktivitas asset untuk mendapatkan laba bersih akan semakin baik. Kemudian, daya tarik perusahaan terhadap investor akan semakin meningkat. Daya tarik perusahaan yang meningkat membuat suatu perusahaan akan menjadikan investor semakin berminat pada perusahaan tersebut, hal tersebut dikarenakan akan semakin besarnya tingkat pengembalian/deviden. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan pada pasar modal sehingga ROA memiliki pengaruh pada harga saham suatu perusahaan. ROA disebut baik jika angkanya > 2%.

7. Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran keadaan keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu mengenai aspek penyimpanan dana ataupun distribusi dana, yang diukur menggunakan likuiditas, indikator kecukupan modal, dan profitabilitas.⁷⁰ Kinerja keuangan adalah prestasi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan

⁶⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25.

⁶⁹ Henri Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 530.

⁷⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 239.

tingkat kesehatan suatu perusahaan.⁷¹ Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilaksanakan guna mengetahui pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan memakai aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan baik. Kinerja perusahaan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan peralatan analisis keuangan, jadi bisa diketahui tentang kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan suatu prestasi kerja pada suatu periode tertentu. Agar sumber daya dapat dipakai dengan optimal selama menghadapi perubahan lingkungan, maka kinerja keuangan sangatlah penting.⁷² Menurut ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran atau prestasi yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

B. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) merupakan efisiensi dan kualifikasi serta efektivitas suatu perusahaan untuk mengoperasikan bisnis pada periode akuntansi. Pengukuran kinerja dipakai oleh perusahaan dalam melaksanakan perbaikan di atas aktivitas operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

Terdapat empat tujuan kinerja keuangan memiliki empat, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat *likuiditas*, yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mewujudkan kewajiban keuangan yang wajib diolah ketika diminta.
- b. Mengetahui tingkat *solvabilitas*, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk mewujudkan kewajiban keuangannya jika suatu perusahaan dilikuidasi, kewajiban keuangan tersebut meliputi keuangan jangka panjang ataupun keuangan jangka

⁷¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 53.

⁷² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Lampulo: Alfabeta, 2011), 2.

pendek.

- c. Mengenal tingkat *profitabilitas* atau *rentabilitas*, yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu memakai aktiva/modal dengan produktif.
- d. Mengenal tingkat *stabilitas*, yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan dan menjaga usahanya agar tetap stabil. Kemampuan tersebut dapat diukur melalui kemampuan perusahaan dalam membayar beban pokok dan pokok hutang dengan tepat waktu.⁷³

8. Bank Umum Syariah

A. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank Islam yang disebut juga dengan Bank Syariah, merupakan bank yang berjalan tanpa mengandalkan bunga bank. Bank Islam merupakan lembaga keuangan dengan usaha pokok yang memnyalurkan pembiayaan beserta jasa lainnya pada lalu lintas pembayaran dan sirkulasi uang dimana pelaksanaanya diselaraskan dengan prinsip pada syariat Islam.⁷⁴ Bank merupakan lembaga perantara hubungankeuangan yang dinamakan *financial intermediary*. Lembaga bank merupakan suatu lembaga yang memiliki aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan uang. Sehingga, usaha suatu bank berkaitan dengan keuangan atau uang yang digunakan sebagai alat utama untuk melancarkan perdagangan. Usaha dan kegiatan suatu bank berkaitan dengan komoditas.⁷⁵

B. Karakteristik Bank Umum Syariah

Terdapat tujuh karakteristik/ciri utama yang merupakan prinsip Sistem Perbankan Syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh Direktorat Perbankan Syariah BI. Prinsip tersbut merupakan

⁷³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), 31.

⁷⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

⁷⁵ Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 63.

dasar pertimbangan untuk calon nasabah dan merupakan dasar kepercayaan untuk nasabah yang sudah loyal. Tujuh karakteristik/ciri tersebut, yaitu :

a. Universal

Universal memiliki arti melihat bahwa Bank Syariah dapat berlaku bagi masing-masing orang tanpa melihat adanya perbedaan pada kemampuan ekonomi ataupun agama.

b. Adil

Adil memiliki arti memberi sesuatu barang/jasa pada orang memiliki hak untuk mendapatkannya dan memperlakukan sesuatu dengan sama dan sesuai serta tidak membolehkan terdapatnya unsur *riba*, *maysir*, *haram*, dan *gharar*.

c. Transparan

Transparan memiliki arti pada suatu aktivitasnya, bank syariah bersifat terbuka untuk semua masyarakat.

d. Seimbang

Seimbang memiliki arti memajukan sektor keuangan menggunakan akitfitas perbankan syariah yang meliputi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan memajukan sektor nyata (riil).

e. Maslahat

Maslahat berarti memiliki manfaat dan mengungkap suatu kebaikan untuk semua sudut pandang kehidupan.

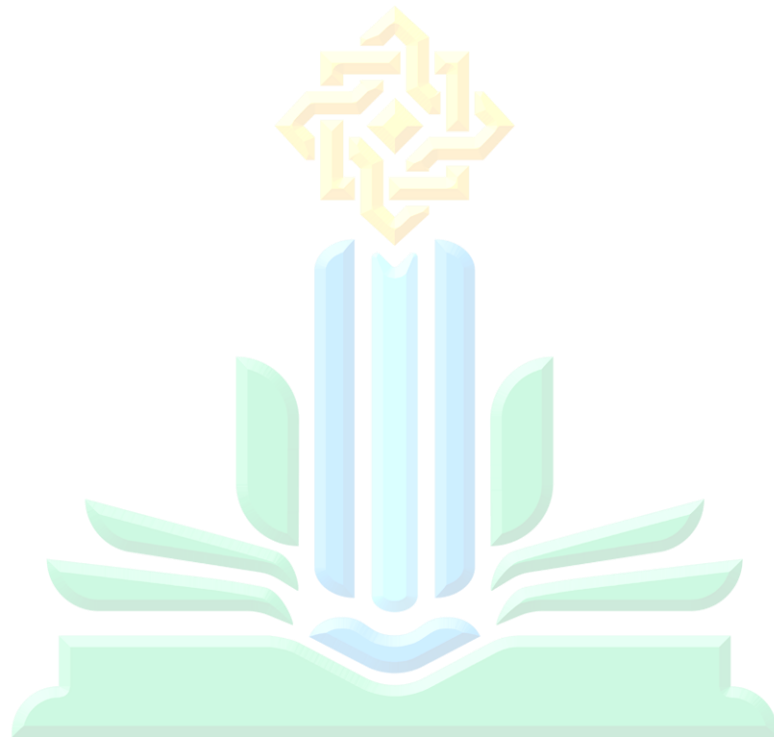
f. Variatif

Variatif berarti suatu produk memiliki banyak variasi seperti tabungan umum, tabungan haji dan umrah, deposito, giro, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jasa pembayaran (*debit card*, *syariah charge*), produk jasa kustodian, jasa transfer, dan jual-beli dan sewa.

g. Fasilitas

Fasilitas berarti penyaluran dan penerimaan sesuatu seperti

sedekah, dana kebajikan (*qard*), zakat, wakaf, infak, memiliki fasilitas ATM, *internet banking* dan interkoneksi antar bank syariah, dan *mobile banking*.⁷⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Zaim Saidi, *Tidak Islamnya Bank Islam* (Yogyakarta: Pustaka Adina, 2010), 34.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah Di Indonesia

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terbesar di dunia dan mempunyai bermacam-macam bahasa, agama, dan suku bangsa dengan jumlah penduduk mencapai 268,5 juta. Indonesia bukanlah negara Islam, akan tetapi Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk yang rata-rata beragama Islam sebanyak 88%, Katolik 3%, Kristen 5%, Budha 1%, Hindu 2%, dan yang lainnya 1%. Sistem perbankan dan sistem keuangan yang semakin maju dan meningkatnya kesejahteraan menyebabkan masyarakat Muslim membutuhkan suatu layanan jasa perbankan yang selaras dengan prinsip Syariah dalam Islam. Bank syariah yang pertama kali dibangun pada tahun 1992, karena tingginya kebutuhan masyarakat Islam pada layanan jasa perbankan syariah.⁷⁷

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah yang pertama kali dibangun pada tahun 1992. Meskipun perkembangan bank ini sedikit lambat jika dibandingkan dengan negara muslim lainnya, akan tetapi perbankan di Indonesia terus mengalami perkembangan.⁷⁸

Perkembangan pada perbankan di Indonesia diketahui mulai ditetapkannya aturan dari Bank Indonesia mengenai izin dalam membuka bank syariah

⁷⁷ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 203.

⁷⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam "Analisa Fiqih dan Keuangan"*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 25.

baru ataupun mengenai izin mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) yang digunakan oleh bank konvensional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah yang sudah mengatur dengan khusus keberadaan bank syariah di Indonesia. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menyempurnakan dan melengkapi Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan yang sudah diganti dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang masih tidak khusus yang menyebabkan perlu adanya pengaturan khusus mengenai Undang-Undang. Pada Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, menyatakan bahwa bank syariah merupakan suatu bank yang melakukan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah dan berdasarkan jenis usahanya terbagi menjadi Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Operasi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun pada kebebasan kebijakan manajemennya terdapat perbedaan.

Pemberlakuan Undang-Undang No 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah yang diterbitkan pada tanggal 16 Juli tahun 2008 menyebabkan industri perbankan syariah nasional mengalami perkembangan yang semakin berdasar hukum yang mencukupi dan menjadi pendorong tumbuhnya perbankan dengan lebih cepat. Melalui proses perkembangan perbankan yang impresif mencapai pertumbuhan rata-rata aset > 65% setiap tahunnya selama lima tahun terakhir diharapkan

agar peran dari industri perbankan syariah untuk membantu perekonomian nasional menjadi lebih signifikan. Dari awal dikembangkannya suatu sistem perbankan syariah di negara Indonesia, perkembangan keuangan syariah nasional pada 20 tahun telah mencapai berbagai kemajuan, mulai dari aspek infrastruktur penunjang dan kelembagaan, sistem pengawasan dan perangkat regulasi, ataupun *awareness* dan literasi masyarakat pada layanan jasa keuangan di bank syariah. Sistem keuangan syariah di Indonesia termasuk dalam sistem terlengkap dan terbaik dan sudah diakui dalam taraf internasional. Saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS).⁷⁹

2. Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 3.1
Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2020

No.	Kelompok Bank	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
	Bank Umum Syariah	477	1.207	201
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	28
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	22	4
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4.	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
5.	PT. Bank BRISyariah	50	206	12
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	1

⁷⁹ www.ojk.go.id

7.	PT. Bank BNI Syariah	68	191	17
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	129	429	55
9.	PT. Bank Mega Syariah	27	34	7
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	3	-
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12.	PT. BCA Syariah	12	12	16
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020.

B. Penyajian Data

Metode kuantitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu laporan statistik pada Perbankan Syariah secara bulanan didapatkan dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan selama periode Januari 2017 sampai dengan Juli 2020. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu rasio kesehatan bank yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) , dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan kinerja keuangan akan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Tabel 3.2
Data CAR, FDR, BOPO, dan NPF
Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS)
Periode Januari 2017 – Juli 2020
(Dalam Miliar)

N0	Bulan	CAR	NPF	BOPO	FDR
1	Jan-17	16,99	4,72	95,09	84,74
2	Feb-17	17,04	4,78	93,35	83,78
3	Mar-17	16,98	4,61	92,34	83,53
4	Apr-17	16,91	4,82	92,31	81,36
5	May-17	16,88	4,75	92,26	81,96
6	Jun-17	16,42	4,47	90,98	82,69
7	Jul-17	17,01	4,50	91,56	80,51
8	Aug-17	16,42	4,49	92,03	81,78
9	Sep-17	16,16	4,41	91,68	80,12
10	Oct-17	16,14	4,91	94,16	80,94
11	Nov-17	16,46	5,27	94,05	80,07
12	Dec-17	17,91	4,77	94,91	79,65
13	Jan-18	18,05	5,21	97,01	77,93
14	Feb-18	18,62	5,21	93,81	78,35
15	Mar-18	18,47	4,56	89,90	77,63
16	Apr-18	17,93	4,84	89,75	78,05
17	May-18	19,04	4,86	88,90	79,65
18	Jun-18	20,59	3,83	88,75	78,68
19	Jul-18	20,41	3,92	88,69	79,45
20	Aug-18	20,46	3,95	88,64	80,45
21	Sep-18	21,25	3,82	88,08	78,95
22	Oct-18	21,22	3,95	89,36	79,17
23	Nov-18	21,39	3,93	89,17	79,69
24	Dec-18	20,39	3,26	89,18	78,53
25	Jan-19	20,25	3,39	87,69	77,92
26	Feb-19	20,30	3,44	89,09	77,52
27	Mar-19	19,85	3,44	87,82	78,38
28	Apr-19	19,61	3,58	86,95	79,57
29	May-19	19,62	3,49	86,29	82,01
30	Jun-19	19,56	3,36	85,72	79,74
31	Jul-19	19,72	3,36	85,58	79,90
32	Aug-19	20,36	3,44	85,59	80,85
33	Sep-19	20,39	3,32	85,14	81,56
34	Oct-19	20,54	3,49	85,55	79,10

35	Nov-19	20,48	3,47	85,32	80,06
36	Dec-19	20,59	3,23	84,45	77,91
37	Jan-20	20,29	3,46	77,90	83,62
38	Feb-20	20,47	3,38	77,02	82,78
39	Mar-20	20,36	3,43	83,04	78,93
40	Apr-20	20,47	3,41	84,60	78,69
41	May-20	20,62	3,35	85,72	80,50
42	Jun-20	21,20	3,34	86,11	79,37
43	Jul-20	20,93	3,31	86,25	81,03

Sumber: Data diolah dari SPS Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah nilai CAR yang paling rendah terdapat di bulan Oktober 2017 yaitu 16.190.000.000 dan nilai CAR yang paling tinggi di bulan November 2018 yaitu 21.390.000.000. Nilai NPF yang paling rendah terdapat pada pemerintah bulan Desember 2019 yaitu 3.230.000.000 dan nilai NPF paling tinggi terdapat pada bulan November 2017 yaitu 5.270.000.000. Nilai BOPO yang paling rendah terdapat di bulan Februari 2020 yaitu 77.020.000.000 dan nilai BOPO yang paling tinggi terdapat di bulan Januari 2018 yaitu 97.010.000.000. Nilai FDR yang paling rendah terdapat di bulan Maret 2018 77.630.000.000 dan yaitunilai FDR yang paling tinggi terdapat di bulan Februari yaitu 83.780.000.00

Tabel 3.3.

Data ROA

Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS)

Periode Januari 2017 - Juli 2020

(Dalam Miliar)

NO	Bulan	ROA
1	Jan-17	1,01
2	Feb-17	1,00

3	Mar-17	1,12
4	Apr-17	1,10
5	May-17	1,11
6	Jun-17	1,10
7	Jul-17	1,04
8	Aug-17	0,98
9	Sep-17	1,00
10	Oct-17	0,70
11	Nov-17	0,73
12	Dec-17	0,63
13	Jan-18	0,42
14	Feb-18	0,74
15	Mar-18	1,23
16	Apr-18	1,23
17	May-18	1,31
18	Jun-18	1,37
19	Jul-18	1,35
20	Aug-18	1,35
21	Sep-18	1,41
22	Oct-18	1,26
23	Nov-18	1,26
24	Dec-18	1,28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

25	Jan-19	1,51
26	Feb-19	1,32
27	Mar-19	1,46
28	Apr-19	1,52
29	May-19	1,56
30	Jun-19	1,61
31	Jul-19	1,62
32	Aug-19	1,64
33	Sep-19	1,66
34	Oct-19	1,65
35	Nov-19	1,67
36	Dec-19	1,73
37	Jan-20	1,88
38	Feb-20	1,85
39	Mar-20	1,86
40	Apr-20	1,55
41	May-20	1,44
42	Jun-20	1,40
43	Jul-20	1,38

Sumber: Data diolah dari SPS Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil dari tabel 3.3 menunjukkan bahwa Nilai ROA pada Bank Umum Syariah yang paling tinggi terdapat di periode bulan Januari 2020

yaitu 1.880.000.000 sedangkan nilai ROA yang paling rendah terdapat di bulan Januari 2018 yaitu 480.000.000.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

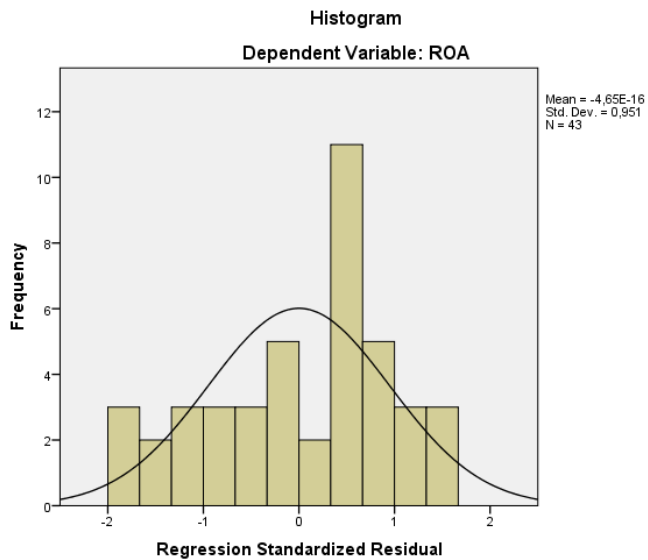
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat layak tidaknya pemakaian suatu pada penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis harus didahului dengan uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat pemenuhan asumsi dasar pada data dan mengkonfirmasi distribusi normal pada data yang digunakan. Uji asumsi klasik perlu dilakukan supaya estimasi yang bias dapat dihindari. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mencari tahu pendistribusian data pada variabel penelitian ini. Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel penelitian ini normal atau tidak. Analisis data yang diuji menggunakan analisis Grafik.

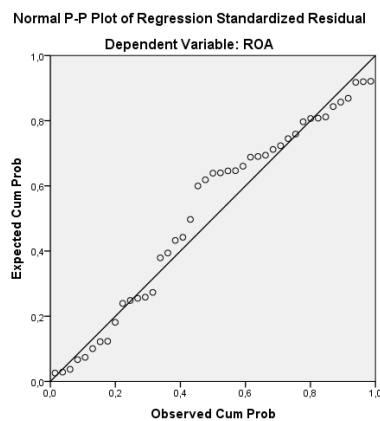
Gambar 3.4
Uji Normalitas
Histogram



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil dari output histogram pada Gambar 3.4 menunjukkan bahwa kurva dependent dan *regression standardized residual* menghasilkan bentuk gambar lonceng, sehingga data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

Gambar 3.5
Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Gambar 3.5 Normal P-P Plot Regression Standardized menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di daerah sekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan mengetahui terdapatnya korelasi antara variabel independent pada model regresi. Apabila terdapat korelasi, masalah multikolinieritas yang wajib ditangani pasti ada. Korelasi antar variabel bebas seharusnya tidak terjadi pada model regresi yang bagus dan baik. Uji multikolinieritas bisa dilaksanakan dengan metode *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance* bisa dilaksanakan jika gejala multikolonieritas tidak ada, yaitu apabila Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini terdapat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,258	3,873
NPF	,219	4,563
BOPO	,284	3,521
FDR	,686	1,458

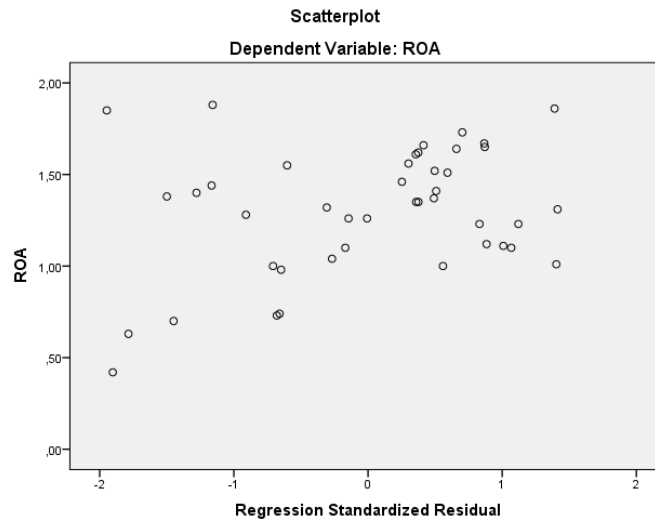
Sumber: Data Diolah

Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel CAR (X1) yaitu 3,837 dan nilai *tolerance* yaitu 0,258. Variabel NPF (X2) mempunyai VIF 4,563 dan nilai *tolerance* 0,219. Adapun Variabel BOPO (X3) mempunyai nilai VIF 3,521 dan nilai *tolerance* 0,284. Sedangkan pada variabel FDR (X4) VIFnya adalah 1,458 dengan nilai *tolerance* 0,686. Variabel-variabel di atas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa asumsi multikolinieritas tidak terdapat pada model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti adanya suatu varian dalam model regresi yang tidak konstan (sama). Adapun apabila suatu variabel dalam model regresi yang mempunyai nilai yang konstan (sama), maka dapat dinamakan heteroskedastisitas. Dalam model regresi diharapkan adanya homoskedastisitas. Pada suatu penelitian yang memakai data cross-section sering terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berperan dalam menguji/mengevaluasi adanya perbedaan tentang *variance residual* pada periode pengamatan lain. Untuk memprediksi heteroskedastisitas dalam model regresi bisa menggunakan cara mengamati memakai pola scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3.7.

Gambar 3.7
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data Diolah

Adapun analisis hasil output Scatterplot adalah sebagai berikut:

Tampilan pada *scatterplot* menunjukkan plot yang menyebar dengan acak baik di daerah atas ataupun di daerah bawah angka nol di sumbu *regression studentized residual*. Berdasarkan hasil pengujian memakai uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik, menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibentuk.

d) Uji Autokorelasi

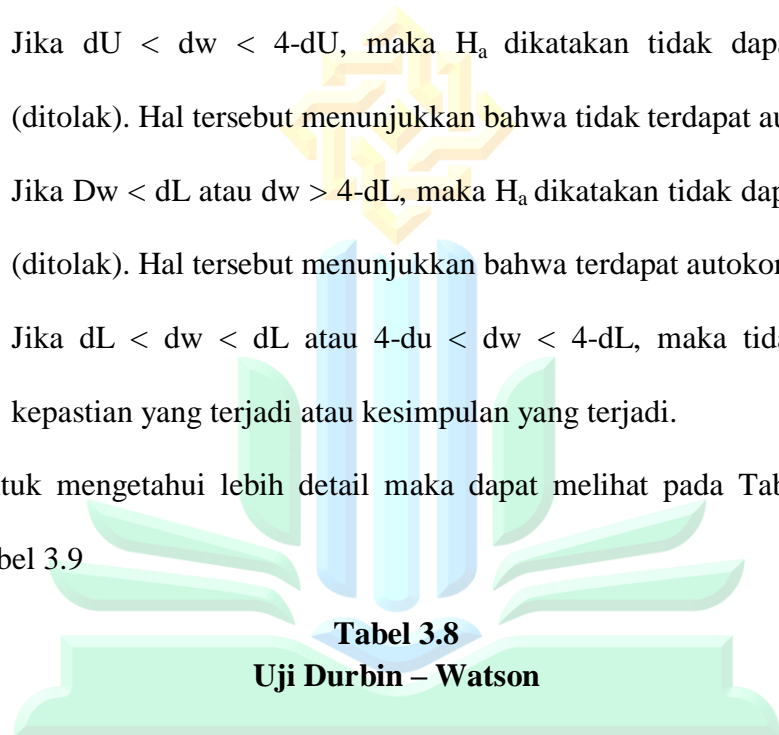
Uji autokorelasi dipakai dengan tujuan mengetahui korelasi antar variabel pengganggu dalam suatu periode tertentu dengan variabel yang sebelumnya. Pada data *time series* sering terjadi autokorelasi, namun jarang terjadi pada data dengan sampel *crosssection* yang disebabkan oleh

adanya variabel pengganggu satu yang memiliki perbedaan dengan variabel pengganggu yang lain.

Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dalam model regresi bisa menggunakan perbandingan nilai d_w dengan d_1 dan d_u yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Jika $d_U < d_w < 4-d_U$, maka H_a dikatakan tidak dapat diterima (ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- b) Jika $D_w < d_L$ atau $d_w > 4-d_L$, maka H_a dikatakan tidak dapat diterima (ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi.
- c) Jika $d_L < d_w < d_L$ atau $4-d_u < d_w < 4-d_L$, maka tidak terdapat kepastian yang terjadi atau kesimpulan yang terjadi.

Untuk mengetahui lebih detail maka dapat melihat pada Tabel 3.8 dan Tabel 3.9



Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	d_1	d_u	$4-d_u$	$4-d_1$
		2		4

Tabel 3.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,904	,894	,11211	1,892

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Analisis Model Summary:

Hasil output model summary menunjukkan nilai Durbin-Watson yaitu 1,892. Keputusan yang diambil dalam asumsi ini membutuhkan dua nilai bantu yang didapatkan dari tabel Durbin-Watson, yang berupa nilai dL dan dU , dengan n merupakan jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel. Pada penelitian ini nilai n adalah 43 dan nilai K adalah 5, sehingga didapat nilai $dL = 1,2660$ dan $dU = 1,7794$. Dapat disimpulkan bahwa $dU (1,7794) < dw (1,892) < 4 - dU (4 - 1,7794 = 2,2206)$.

Sehingga, pada model persamaan regresi pada penelitian ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji mengenai pengaruh signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesis pengaruh signifikansi antara CAR,

NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA diuji. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,706	1,531		4,379	,000
CAR	-,004	,020	-,019	-,195	,847
NPF	-,160	,055	-,312	-2,898	,006
BOPO	-,057	,008	-,693	-7,345	,000
FDR	,004	,011	,022	,361	,720

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Pada hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaannya dapat ditulis:

$$ROA = 6,706 - 0,004 CAR - 0,160 NPF - 0,057 BOPO + 0,004 FDR + e$$

b. Konstansta (α) = 6,706

Nilai konstanta dari persamaan ROA yaitu 6,706, hal tersebut menunjukkan jika variabel CAR, NPF, BOPO, dan

FDR bernilai nol (sama dengan nol), maka ROA akan memiliki nilai 6,706.

c. Koefisien CAR = -1,004

CAR berpengaruh negatif pada ROA yang mengindikasikan bahwa antara kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan. Apabila CAR dinaikkan satu satuan CAR akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebanyak 1,004. Koefisien yang memiliki nilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara CAR dan ROA.

d. Koefisien NPF = - 0,160

NPF berpengaruh negatif pada ROA. NPF yang dinaikkan satu satuan NPF akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebanyak 0,160. Koefisien yang memiliki nilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPF dan ROA.

e. Koefisien BOPO = -0,057

BOPO berpengaruh negatif pada ROA yang mengindikasikan bahwa antara kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan. Apabila BOPO dinaikkan satu satuan BOPO akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebanyak 0,057. Koefisien yang memiliki nilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROA.

f. Koefisien FDR = 0,004

FDR berpengaruh positif pada ROA. Apabila FDRF

dinaikan satu satuan FDR akan menyebabkan ROA mengalami peningkatan sebanyak 0,004. Koefisien yang memiliki nilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara FDR dan ROA.

g. Standar Error (e)

Standar eror merupakan standar deviasi yang berasal dari nilai rata-rata.

3. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji parsial dipakai dalam pengujian tentang pengaruh variabel independen pada penelitian terhadap variabel dependen pada penelitian. Apabila probabilitas $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 tidak diterima/ditolak dan H_a disetujui/diterima, kesimpulannya yaitu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Akan tetapi jika probabilitas $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 disetujui/diterima dan H_a tidak diterima/ditolak, kesimpulannya yaitu variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada variabel dependen. Uji hipotesis parsial bisa dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11**Uji *t*****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,706	1,531		4,379	,000
CAR	-,004	,020	-,019	-,195	,847
NPF	-,160	,055	-,312	-2,898	,006
BOPO	-,057	,008	-,693	-7,345	,000
FDR	,004	,011	,022	,361	,720

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah**Analisis Uji *t*:****(1) Pengaruh CAR terhadap ROA****Hipotesis:**

H_0 : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia

H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia

Hasil output uji T menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel CAR (X_1) yaitu $0,847 > 0,05$ dan nilai t hitung yaitu (-)

0,195 < 2,026, sehingga H_0 disetujui/diterima dan H_1 tidak diterima/ditolak. Berarti CAR (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

(2) Pengaruh NPF terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

Hipotesis:

H_0 : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

H_2 : NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia..

Hasil output Uji T menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel NPF (X_2) yaitu $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $(-) 2,898 > 2,026$, sehingga H_2 disetujui/diterima. Berarti NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

(3) Pengaruh BOPO terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

Hipotesis:

H_0 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia

H_3 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia

Hasil output Uji T menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel BOPO (X3) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $(-) 7,345 > 2,056$, sehingga H_3 disetujui/diterima. Berarti BOPO (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

(4) Pengaruh FDR terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

Hipotesis:

H_0 : FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

H_4 : FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia..

Hasil output Uji T menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel NPF (X2) yaitu $0,720 > 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $0,361 < 2,026$, sehingga H_4 tidak diterima/ditolak. Berarti FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

b) Uji F (Simultan)

uji F atau uji simultan dipakai dalam menguji suatu variabel independen pada penelitian secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada penelitian. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$, maka H_0 tidak diterima/ditolak dan H_5 disetujui/diterima, sehingga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan

terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F$, maka H_0 disetujui/diterima dan H_5 tidak diterima/ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan bisa dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,487	4	1,122	89,243	,000 ^b
Residual	,478	38	,013		
Total	4,965	42			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

Sumber: Data Diolah

Dengan hipotesis:

H_0 : Variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

H_5 : variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

Hasil output Uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung yaitu $89,243 > F \text{ tabel}$ yaitu 2,63, berdasarkan

pengambilan keputusan pada uji F menunjukkan bahwa hipotesis disetujui/diterima yang berarti variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mencari tahu kemampuan model pada penelitian yang menjelaskan mengenai variabel dependen. Koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,904	,894	,11211

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Pada tabel koefisien determinasi diperoleh hasil nilai *adjusted R square* yaitu 0,894, yang menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA dengan nilai 89,4 %. Namun 10,6 % sisanya masuk dalam penjelasan variabel lain.

D. Pembahasan

Pada penelitian mengenai pengaruh rasio kesehatan bank (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil output pada tabel 3.11 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel CAR (X1) yaitu $0,847 > 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $(-) 0,195 < 2,026$. Tanda negatif yang diperoleh dari uji t menunjukkan bahwa CAR berlawanan arah hubungannya dengan tingkat kesehatan bank. Dan juga CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan penelitian Eva Ratna Festiani (2016), yang menjelaskan bahwa pengujian menggunakan Ordinal Regression yang diringkas menampilkan nilai koefisien CAR yang memiliki tanda negatif dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kesehatan Bank.⁸⁰

Penjelasan tersebut di atas berlawanan dengan teori yang mengemukakan bahwa modal yang semakin besar akan membuat pendapatan bank meningkat dan meningkatkan keuntungan bank serta meningkatkan predikat kesehatan bank. CAR yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bisa terjadi

⁸⁰ Eva Ratna Festiani (2016)

karena adanya profitabilitas yang meningkat yang disertai oleh kebutuhan pembentukan cadangan yang meningkat untuk mencegah konsekuensi risiko yang meningkat dan searah dengan optimalisasi produktivitas asset, hal tersebut menyebabkan penurunan pada kecukupan permodalan di Bank Umum Syariah. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh karena Bank Umum Syariah yang masih belum dapat menggunakan secara maksimal berbagai sumber tambahan modal yang lainnya, yang menyebabkan tidak imbangnya pertumbuhan modal dengan pertumbuhan aktiva produktif yang harusnya bisa meningkatkan pendapatan dan memiliki dampak pada tingkat kesehatan bank serta memiliki dampak pada kemampuan bank dalam menjalankan ekspansi penyaluran dana. Nilai koefisien yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank akan menyebabkan pengaruh CAR terlaksana.⁸¹

2. Pengaruh signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil output di tabel 3.11 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel NPF (X2) yaitu $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $(-) 2,898 > 2,026$, sehingga H_2 disetujui/diterima. Berarti NPF

⁸¹ Dhian, 2010 Eva Ratna Festiani (2016)

memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

Pengaruh signifikansi dan nilai negatif pada koefisien di atas sudah sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa NPF merupakan cerminan dari risiko pembiayaan, rasio NPF yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin buruknya kualitas pembiayaan bank Syariah. Bank sangat membutuhkan adanya pengelolaan pembiayaan karena pembiayaan berfungsi sebagai sarana yang memberikan sumbangan pendapatan paling besar untuk bank Syariah. NPF berpengaruh dalam pendapatan keuntungan bank.⁸² Pada teori *signaling* menunjukkan bahwa pembiayaan yang mogok atau NPF adalah sesuatu yang akan membawa signal negatif pada investor dalam memberikan investasi pada suatu instansi terkait. NPF dan ROA memiliki arah hubungan yang negatif, hal tersebut disebabkan tingginya nilai

NPF akan menyebabkan penurunan pada pendapatan dan menyebabkan penurunan ROA yang diperoleh bank Syariah.⁸³

3. Pengaruh signifikansi BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil output di tabel 3.11 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel BOPO (X3) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung

⁸² Suhada 2009 dari skripsi rima cahaya

⁸³ Skripsi rima cahaya

yaitu $(-)\ 7,345 > 2,056$, sehingga H_3 disetujui/diterima. Berarti BOPO (X_3) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia.

Pengaruh BOPO terhadap ROA tersebut sesuai dengan penelitian Yurli Haryanti (2018) yang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan yang memakai indikator ROA. Dapat diaktakan bahwa penurunan biaya operasional perusahaan akan memiliki pengaruh pada ROA.⁸⁴ Hal tersebut menerangkan bahwa pada bank umum Syariah di Indonesia, biaya operasionalnya lebih kecil daripada pendapatan operasionalnya. Hal terbut menunjukkan bahwa manajemen bank Syariah memiliki efisiensi yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

4. Pengaruh sigifikansi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil output di tabel 3.11 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel NPF (X_2) yaitu $0,720 > 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $0,361 < 2,026$, sehingga H_4 tidak dapat diterima/ditolak. Hal tersebut mwnunjukkan bahwa FDR memiliki nilai positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah di negara Indonesia. Hasil pada penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sumarlin (2016) yang

⁸⁴ Yuli haryanti 101

menunjukkan bahwa pembiayaan yang tinggi yang diberikan perbankan tidak menjamin keuntungan yang tinggi yang akan didapatkan oleh bank karena pembiayaan yang mogok dan pembiayaan yang diberikan tidak diatur dengan baik.

Hasil dari penelitian ini didukung juga oleh penelitian Fitriana dan Musdlolifah (2017) yang mengungkapkan bahwa FDR yang meningkat menunjukkan kecenderungan keadaan fungsi intermediasi yang baik dan dimungkinkan untuk mendapatkan keuntungan dari semakin besarnya ekspansi kredit, akan tetapi resiko kredit yang mogok akan semakin besar juga. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan yang didistribusikan bank Syariah masih tidak efektif dan optimal, yang mengakibatkan pembiayaan yang tidak lancar mengalami peningkatan yang beriringan dengan pembiayaan total yang didistribusikan bank Syariah. Tingginya pendapatan bagi hasil yang didapatkan dari pembiayaan yang

diiringi resiko kredit macet yang besar yang wajib ditanggung oleh suatu bank, FDR yang tinggi tidak memiliki pengaruh yang besar pada tinggi rendahnya laba yang didapat oleh bank Syariah.⁸⁵

5. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap variabel

⁸⁵ Skripsi rima cahaya hlm.22

dependen ROA, menunjukkan bahwa dengan bersama-sama variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung yaitu $89,243 > F$ tabel yaitu $2,63$ yang menunjukkan bahwa dengan bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan/rasio ROA.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuli Haryanti (2018) yang mengemukakan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA di Bank Devisa Syariah dengan nilai signifikan $0,00000$. Dalam penelitian lain yaitu pada penelitian oleh Rima Cahya Suwarno (2018) menyatakan bahwa secara simultan variabel FDR, BOPO, CAR, NPF, dan GCG memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum Syariah di negara Indonesia pada periode tahun 2013 – 2017 dengan nilai signifikansi $0,000038 < 0,005$. Berdasarkan hal tersebut, pada hipotesis kelima yang mengemukakan bahwa “Variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara simultan memiliki pengaruh signifikansi terhadap ROA pada bank umum Syariah di negara Indonesia” disetujui/diterima.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”** maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia nilai signifikansi (Sig) variabel CAR (X1) adalah sebesar $0,847 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $(-) 0,195 < 2,026$. Tanda negatif menandakan bahwa CAR memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat kesehatan bank. Selain itu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR (X1) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh signifikan namun amat kecil terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai signifikansi (Sig) variabel NPF (X2) adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $(-) 2,898 > 2,026$, maka H_2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk pengaruh signifikansi BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia nilai signifikansi (Sig) variabel BOPO (X3) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $(-) 7,345 > 2,056$, maka H_3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan BOPO (X3) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Untuk pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia nilai signifikansi (Sig) variabel NPF (X2) adalah sebesar $0,720 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,361 < 2,026$, maka H_4 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk pengaruh Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROA, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $89,243 > F$ tabel 2,63 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel kinerja keuangan yaitu rasio ROA.
6. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel BOPO (X3) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar (-) $7,345 > 2,056$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya, terdapat pengaruh negatif signifikan BOPO (X3) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil output analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel BOPO (X3) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar (-) $7,345 > 2,056$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya, terdapat pengaruh negatif signifikan BOPO (X3) terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil output analisis regresi linier berganda BOPO menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi. Dengan kata lain, apabila biaya operasional suatu perusahaan mengalami penurunan, maka akan berpengaruh

terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank umum Syariah di Indonesia lebih kecil dari pendapatan operasionalnya. Artinya, manajemen dari bank Syariah sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

B. Saran

Implikasi yang dapat bermanfaat berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Bank Syariah

Penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi tentang pentingnya mengetahui perkembangan tingkat kesehatan banknya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi tambahan untuk pihak kepastakaan kampus. Apabila terdapat peneliti yang ingin meneliti hal yang sama dengan skripsi ini, maka dianjurkan untuk memakai data time series dan data tahunan supaya pengolahan datannya menjadi lebih mudah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Afrizal. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank dan *Good Corporate Governance* Terhadap kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2013-2017)”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Astutik, Puji. 2015. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya: Malang.
- Dahlan, Siamat. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fakhrudin, Iwan dan Tri Purwanti. 2015. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013”. *Kompertemen, Vol XIII No. 2*.
- Festiani, Eva Ratna. 2016. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia”. *El-Dinar, Vol. 4 No. 2*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanti, Yurli . 2018. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Hayatun, Sriaatma. 2019. “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2015 – Januari 2019)”. Skripsi, IAIN Jember, Jember.
- <https://www.ojk.go.id>.

- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lestari, Wangi. 2013. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah: Purwokerto.
- Muhammad. 2000. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN-Press Jember.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan dan Sunart. 2014. *Pengantar Statistika Untuk Peneitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saidi, Zaim. 2010. *Tidak Islamnya Bank Islam*. Yogyakarta: Pustaka Adina.
- Santoso, Budi, Totok, Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*: Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henri. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvanita, Ketut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Statistik Perbankan Syariah 2020

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwarno, Rima Cahya. 2018. “Analisis Pengaruh FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. Skripsi, IAIN Salatiga: Jawa Tengah.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang – Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Widarjono, 2009. Agus *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zakiah, Siti. 2017. “Peran Kepatuhan Syariah dalam Memidiasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada bank Umum Syariah”. *Prosiding Seminar Nasional Seri 7*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019	Variabel Independen, Rasio Kesehatan Bank (X) 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1) 2. <i>Non Performing Financing</i> (X2) 3. BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) (X3) 4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (X4)	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> 2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) 3. BOPO 4. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	Sumber data sekunder: 1. Laporan Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2. Studi Pustaka: a. Buku Ilmiah b. Laporan Penelitian c. Jurnal d. Skripsi	1. Pendekatan penelitian: kuantitatif 2. Jenis penelitian analisis statistik deskriptif 3. Penentuan sampel: <i>Purposive sampling</i> 4. Metode analisis dengan Uji Asumsi Klasik dan uji Hipotesis: a. Uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov b. Uji Multikolinieritas c. Uji Heteroskedastisitas d. Uji autokorelasi: Durbin Watson e. Uji F secara simultan f. Koefisien Determinasi (R ²) g. Uji t secara parsial	1. H ₁ : CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA 2. H ₂ : NPF berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi ROA 3. H ₃ : BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi ROA 4. H ₄ : FDR berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi ROA 5. H ₅ : CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019??	1. Apakah CAR berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019? 2. Apakah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019? 3. Apakah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019? 4. Apakah FDR berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019? 5. Apakah CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019??

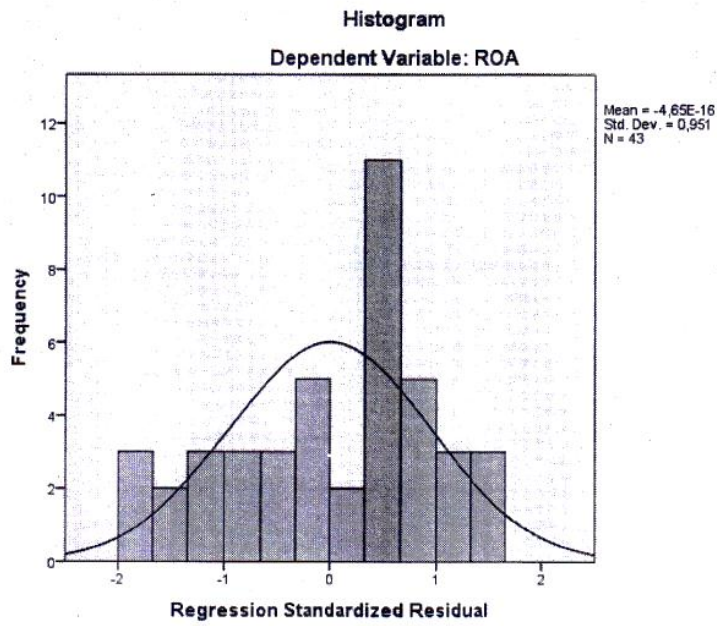
Lampiran 2 Jurnal Penelitian

Judul : Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2017- Maret 2020

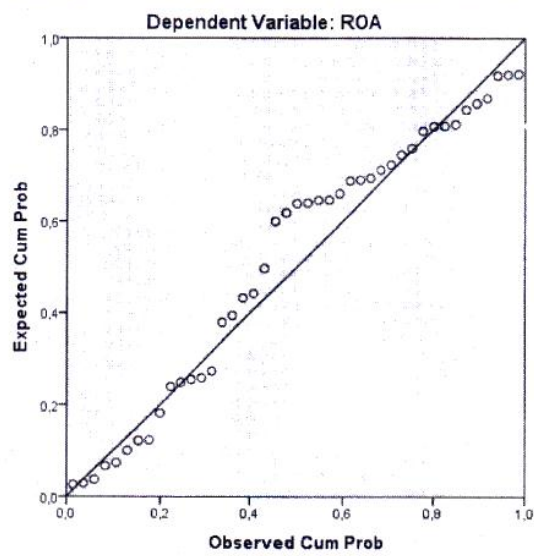
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	03 Desember 2020	Mencari data keuangan bank umum syariah
2.	10 Desember 2020	Merekap data
1.	22 Desember 2020	Mengelola data
2.	26 Desember 2020	Melakukan analisis data
3.	20 Desember 2020	Selesai menganalisis

Lampiran 3 Data Penelitian



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

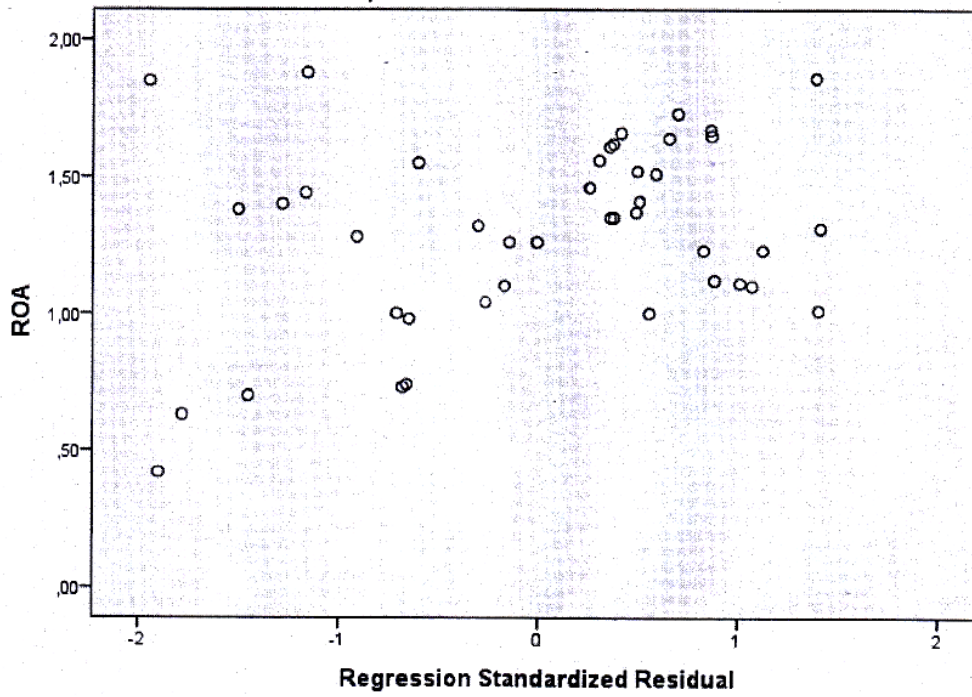


Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,258	3,873
	NPF	,219	4,563
	BOPO	,284	3,521
	FDR	,686	1,458

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,904	,894	,11211	1,892

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,706	1,531		4,379	,000
	CAR	-,004	,020	-,019	-,195	,847
	NPF	-,160	,055	-,312	-2,898	,006
	BOPO	-,057	,008	-,693	-7,345	,000
	FDR	,004	,011	,022	,361	,720

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,487	4	1,122	89,243	,000 ^b
	Residual	,478	38	,013		
	Total	4,965	42			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,904	,894	,11211

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moch Nazihur Rizky Amir
NIM : E20161075
Program Studi : Perbankan Syariah
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “**Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2017 – Maret 2020**”. Adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 November 2021

Saya yang menyatakan



Moch Nazihur Rizky Amir
NIM. E20161075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uin khas.ac.id Website: <https://febi.uin khas.ac.id/>

Nomor : B-516 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Maret 2023

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Moch Nazihur Rizky Amir
NIM : E20161075
Semester : 14
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2017 – Maret 2020

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-30 Desember 2020 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari : <https://www.ojk.go.id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Moch Nazihur Rizky Amir
NIM : E20161075
Semester : 14 (empat belas)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Januari 2017 – Maret 2020

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01 – 30 Desember 2020 dengan mengambil data dari : <https://www.idx.co.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Maret 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Nikmatul Masrurroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Moch Nazihur Rizky Amir
NIM : E20161075
Semester : XIV (Empat Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 16 Maret 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Nurul Setianingrum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-03.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/07/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Moch Nazihur Rizky Amir
NIM : E20161075
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : PENGARUH RASIO KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2017 – MARET 2020

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juli 2022
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



MOCH NAZIHUR RIZKY AMIR

Jember, 30 Juli 1997
Jeblog, Talun, Blitar
qidem30@gmail.com
081553021610

Pendidikan

2003 - 2004	TK Perwanida Blitar
2004 - 2010	SD Jeblog Blitar
2010 - 2013	SMPN 1 Talun
2013 - 2016	SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Pengalaman, Seminar dan Workshop

2016	Workspace Komunikasi di Blitar
2017	Masa Penerimaan Anggota Baru PMII
2018	Seminar Nasional Strategi Membangun Budaya Literasi di Era Digital
2020	Workshop Film Virtual Jakarta
2020	Workshop Trading di Blitar